

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Komplikasi Perdarahan Pada Ibu Post Partum Di Ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022

Wahyuni Sri Rusdahyanti^{1*}, Adriana Palimbo², Nurul Hidayah²
Universitas Sari Mulia

*E-mail: rusdahyantiy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.627 kematian di Indonesia. Dengan penyebab perdarahan paling besar yaitu 30%, eklamsia 25%, infeksi 12%, Komplikasi masa nifas 8%, abortus 5%, partus macet 5%, emboli 3% dan penyebab lainnya 12%. Penyebab terjadinya perdarahan *post partum* adalah atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, dan pembekuan darah.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi perdarahan pada ibu *post partum* di ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *case control* dengan total 124 sampel yang di bagi menjadi 62 *case* dan 62 *control*, dengan menggunakan uji *Chi Square* dari data sekunder rekam medik pasien.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan kejadian perdarahan *post partum* dengan *p - value* 0,035, adanya hubungan paritas dengan kejadian perdarahan *post partum* dengan *p - value* 0,019, dan adanya hubungan jarak antar kelahiran dengan kejadian perdarahan *post partum* dengan *p - value* 0.000.

Simpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kadar hemoglobin, paritas dan jarak antar kelahiran dengan kejadian perdarahan pada ibu *post partum*

Kata Kunci: Perdarahan *Post Partum*, kadar hemoglobin, paritas, jarak antar kelahiran.

***Factors Associated With The Incidence Of Bleeding Complications In Post Partum Women
In The Delivery Room Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin 2022***

Abstract

Background: Indonesia's death toll in 2020 reached 4,627 deaths in Indonesia. With the biggest causes of bleeding, namely 30%, eclampsia 25%, infection 12%, puerperal complications 8%, abortion 5%, bad partus 5%, embolism 3% and other causes 12%. The causes of postpartum hemorrhage are uterine atony, placental retention, birth canal lacerations, and blood clots.

Objective: Knowing the factors that influence the incidence of bleeding complications in postpartum mothers in the VK room of Dr. H. Moch Ansari Saleh Hospital Banjarmasin Year 2022.

Methods: This study uses quantitative methods with the case control approach method with a total of 124 samples divided into 62 cases and 62 controls.

Results: The results of this study showed that there was a significant relationship between hemoglobin levels and the incidence of postpartum hemorrhage with a p-value of 0.035, there was a relationship between parity and the incidence of postpartum hemorrhage with a p-value of 0.019, and there was a relationship between birth spacing and the incidence of postpartum hemorrhage with a p-value of 0.019. value 0.000.

Conclusion: This study shows an association between hemoglobin levels, parity and distance between births and the incidence of bleeding in postpartum mothers.

Keywords: Post Partum Hemorrhage, hemoglobin level, parity, distance between births.

Pendahuluan

Komplikasi maternal berhubungan dengan kejadian morbiditas dan mortalitas maternal, karena apabila tidak ditangani dengan tepat dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu (Carolin & Widiastuti, 2019). Komplikasi maternal dapat berupa komplikasi saat kehamilan, persalinan dan nifas yang merupakan penyebab langsung dari kematian ibu, seperti perdarahan, sepsis, eklampsia, partus macet, dan komplikasi

aborsi. Perdarahan yang terjadi, sebagian besar merupakan perdarahan pasca persalinan, baik karena sisa plasenta maupun atonia uteri (Weliyati, 2019 dalam Fabiana Meijon Fadul, 2021)

Perdarahan *post partum* merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan

perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Kemenkes, 2015 dalam Kristianingsih et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan *post partum* salah satu yang menjadi penyebab terjadinya perdarahan *post partum* adalah atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, plasenta res dan penyakit pembekuan darah (Puspita, 2012; Wardani, 2017 dalam Kristianingsih et al., 2020)

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data Indonesia AKI Indonesia mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan sebesar 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Beberapa penyebab terbanyak yang menyebabkan kematian ibu pada tahun 2020 yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah. Dengan penyebab perdarahan paling besar yaitu 30%, eklampsia 25%, infeksi 12%, komplikasi masa nifas 8%,

abortus 5%, partus macet 5%, emboli 3% dan penyebab lainnya 12%. (Simanjuntak, 2020)

Pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu 13.8 per 100.000 kelahiran hidup untuk wanita dibawah usia 25 tahun, 22.8 per 100.000 kelahiran hidup untuk wanita berusia 25-39 tahun dan 107.9 untuk wanita berusia diatas 40 tahun.(Hoyert, 2021) Menurut ketua komite Ilmiah InternationalConference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), sampai tahun 2019 AKI di Indonesia mencapai 305/100.000 kelahiran hidup.(Fitriati et al., n.d., 2021).

Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019, jumlah kelahiran di Indonesia diperkirakan naik 20% pada setiap tahunnya, jumlah ibu bersalin sebanyak 5.050.637 orang. Sebanyak 90,32 & ibu bersalin di Indonesia ditolong oleh tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter. Jumlah ibu bersalin di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 mencapai 121.924 orang dan diperkirakan kenaikan jumlah persalinan di Kalimantan Selatan mencapai 10%

(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Sesuai dengan data Profil Kesehatan Kalimantan Selatan 2020, AKI di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 135 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat dari tahun 2019 yang mencapai 92 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk kota Banjarmasin mencapai 101 per 100.000 kelahiran hidup. Ada berbagai macam penyebab AKI dan perdarahan masih menjadi penyumbang penyebab angka kematian ibu tertinggi yaitu 31. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin total angka kejadian persalinan pada tahun 2022 yaitu 1.128. Dimana pada tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 427 dan yang mengalami komplikasi sebanyak 76 orang. Dengan komplikasi kejadian perdarahan *post partum* sebanyak 24 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Perdarahan Pada Ibu Post Partum di Ruang VK RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin 2022”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan rancangan *Case Control*. Penelitian ini dilakukan di ruang VK Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini Ibu bersalin yang mengalami perdarahan *post partum* dan ibu yang tidak mengalami perdarahan *post partum*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 124 orang, dengan 60 orang case dan 60 orang control. Pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dari data sekunder melalui rekam medik pasien untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan

dengan Kejadian komplikasi perdarahan pada ibu *post partum* di ruang VK RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022.

Hasil

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Kadar Hemoglobin

Kadar Hemoglobin	Perdarahan Ibu Post Partum		Total	P value
	Ya	Tidak		
Rendah	26 (65%)	14 (35%)	40 (100%)	0,035
Normal	36 (42,9%)	48 (57,1%)	84 (100%)	2,476

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

Paritas	Perdarahan Ibu Post Partum		Total	P value
	Ya	Tidak		
Primipara	21 (37,5%)	35 (62,5%)	56 (100%)	0,019
Multipara	41 (60,3%)	27 (39,7%)	68 (100%)	0,395

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Antar Kelahiran.

Jarak Antar Kelahiran	Perdarahan Ibu Post Partum		Total	P value
	Ya	Tidak		
Berisiko	28 (84,8%)	5 (15,2%)	33 (100%)	0,000
Tidak berisiko	34 (37,4%)	57 (62,6%)	91 (100%)	9,388

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Post Partum

No.	Perdarahan Ibu Post Partum	Kasus	Kontrol
1	Ya	62 (100%)	0 (0%)
2	Tidak	0 (0%)	62 (100%)
	Total	62 (100%)	62 (100%)

b. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Kadar hemoglobin dengan kejadian perdarahan Ibu Post partum

No.	Kadar Hemoglobin	Kasus	Kontrol
1	Rendah (<11 g/dL)	26 (41,9%)	14 (22,6%)
2	Normal (>11 g/dL)	36 (58,1%)	48 (77,4%)
	Total	62 (100%)	62 (100%)

Tabel 6 Hubungan Paritas terhadap kejadian Perdarahan Ibu Postpartum

No.	Paritas	Kasus	Kontrol
1	Primipara	21 (33,9%)	35 (56,5%)
2	Multipara	41 (66,1%)	27 (43,5%)
	Total	62 (100%)	62 (100%)

Tabel 7 Hubungan Jarak Antar Kelahiran dengan kejadian perdarahan post partum

No.	Jarak Antar Kelahiran	Kasus	Kontrol
1	Berisiko	28 (45,2%)	5 (8,1%)
2	Tidak berisiko	34 (54,8%)	57 (91,9%)
	Total	62 (100%)	62 (100%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin khususnya di bagian ruang ponek bersalin pada data sekunder (rekam medik) pasien, berikut merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang di dapatkan.

Setelah di lakukan analisis pada data dan pengujian terhadap 124 sampel, 62 Kasus dan 62 kontrol di RSUD dr. H. Moch

Ansari Saleh Banjarmasin dengan menggunakan metode Kasus Kontrol, untuk melihat besarnya faktor perdarahan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hasil di bahas sebagai berikut:

a. Menganalisis Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Perdarahan ibu post partum di ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0,035 (< 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan kadar hemoglobin terhadap perdarahan ibu *post partum* Di Ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022. Nilai *Odd Ratio* (OR) menunjukkan angka 2,476 yang berarti seseorang dengan kadar hemoglobin rendah akan berisiko mengalami perdarahan *post partum* sebesar 2,476 kali lebih besar jika dibandingkan seseorang dengan yang kadar hemoglobin normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (Eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia juga didefinisikan sebagai suatu penurunan massa sel darah merah atau total Hb, secara lebih tepat di katakan kadar Hb normal pada wanita yang sudah menstruasi adalah 12,0g/dL dan untuk ibu hamil 11,0g/dL. (Astutik Reni, 2018). Berkurangnya jumlah haemoglobin menyebabkan jumlah oksigen yang di ikat dalam darah juga sedikit, sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen ke organ-organ vital. Bahaya anemia selama persalinan dapat menimbulkan gangguan his, kala satu dan kala dua berlangsung lama. Power utama pada persalinan adalah tenaga atau kekuatan yang dihasilkan oleh his atau kontraksi dan retraksi otot rahim, kontraksi otot-otot perut, kontraksi diafragma, dan aksi dari ligamen, dengan kerjasama yang baik dan

sempurna. Kekuatan yang mendorong janin keluar (power) terdiri dari : 1) his (kontraksi otot uterus) yaitu kontraksi uterus karena otot-otot polos rahim bekerja dengan baik dan sempurna. Pada waktu kontraksi otot-otot rahim menguncup sehingga menjadi tebal dan lebih pendek. Kavum uteri menjadi lebih kecil serta mendorong janin dan kantung amneon ke arah segmen bawah rahim dan serviks. 2) kontraksi otot-otot dinding perut. 3) kontraksi diafragma pelvis atau kekuatan mengejan, 4) ketegangan dan ligmentous action terutama ligamentum rotundum. Kontraksi uterus sebagai salah satu penentu kemajuan persalinan menjadi sumber kekuatan penting yang menghasilkan dilatasi serviks, menjadikan fetus keluar dan lepasnya plasenta, dan jika itu tidak terjadi karena. (Jahriani, 2022) Kekurangan suplai oksigen dapat menyebabkan persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri) dan perdarahan pasca melahirkan karena atonia uteri yakni tidak adanya kontraksi otot rahim. (SINAGA, 2022)

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yasin et al., 2021) dengan Judul “Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2020” bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2020.

b. Menganalisis Hubungan Paritas dengan Perdarahan ibu *post partum* di ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022.

Nilai *Odd Ratio* (OR) menunjukkan angka 9,388 yang berarti seseorang dengan jarak antar kelahiran berisiko yang mengalami perdarahan *post partum* sebesar 9,388 kali lebih besar jika dibandingkan seseorang dengan yang jarak antar kelahirannya tidak berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa Paritas adalah jumlah bayi lahir hidup dan lahir mati

yang dilahirkan pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu. Pada masa kehamilan, rahim ibu teregang oleh adanya janin. Apabila terlalu sering melahirkan rahim akan semakin lemah. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut maternal. Jumlah anak lebih dari 4 dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin sehingga melahirkan bayi dengan Berat badan lahir rendah (BBLR) dan perdarahan saat persalihan karena keadaan rahim biasanya sudah lemah. Paritas > 3 anak mengalami perdarahan dikarenakan kehamilan yang terlalu sering mengakibatkan uterus juga akan terlalu sering teregang dan akan menurunkan kemampuan berkontraksi setelah plasenta lahir sehingga memicu terjadinya perdarahan *post partum*. Sedangkan ibu paritas 1 mengalami perdarahan *post partum* dikarenakan faktor psikologi ibu yang merasa cemas dalam menghadapi persalinan sehingga meningkatkan tekanan darah ini dan akan berisiko terjadinya perdarahan *post partum*. (Husnah, 2022)

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rodiani & Setiawan, 2018) dengan judul “ Faktor Determinan Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Ridho“ bahwa ada hubungan paritas dengan perdarahan *post partum* pada ibu bersalin di Klinik Pratama Ridho.

c. Menganalisis hubungan Jarak Antar Kelahiran dengan Perdarahan ibu post partum di ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan jarak antar kelahiran terhadap perdarahan ibu *post partum* Di Ruang VK RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2022. Nilai *Odds Ratio* (OR) menunjukkan angka 9,388 yang berarti seseorang dengan jarak antar kelahiran berisiko yang mengalami perdarahan *post partum* sebesar 9,388 kali lebih besar jika dibandingkan seseorang dengan yang jarak antar kelahirannya tidak berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa bahwa Jarak kelahiran adalah merupakan jarak dalam hitungan bulan ataupun tahun antara kelahiran anak yang satu dengan anak yang sebelumnya. (Dewie et al., 2020). Jarak ideal untuk kehamilan yaitu tidak kurang dari 2 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun. Namun untuk jarak 2 tahun masih terdapat prasyarat, asalkan nutrisi ibu baik. “bila gizi ibu tidak bagus, berarti tubuhnya belum cukup prima untuk kehamilan berikutnya”. Jarak kelahiran kurang dari dua tahun tergolong risiko tinggi karena dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan yaitu partus lama, plasenta previa, kelahiran prematur. Jarak persalinan kurang dari 2 tahun berisiko terjadinya perdarahan *post partum*, hal ini disebabkan karena organ-organ reproduksi yang belum kembali ke kondisi semula. Selain jarak persalinan yang pendek (< 2 tahun), penelitian juga menemukan bahwa wanita yang memiliki jarak persalinan panjang (> 5 tahun) memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami perdarahan *post partum*.

Selain perdarahan, jarak persalinan yang panjang juga dapat menyebabkan risiko morbiditas ibu yang tinggi, bahkan dalam beberapa studi dikatakan bahwa jarak persalinan yang panjang memiliki lebih banyak efek samping dibandingkan dengan jarak persalinan yang pendek. Diantaranya adalah preeklampsia dan demam intrapartum. (Lulu Mamlukah Rosmayanti¹, Windi Tifani², 2023)

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dewie et al., 2020) dengan judul “ Jarak Persalinan Berhubungan dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Tahun 2017-2018 “ bahwa terdapat hubungan antara jarak persalinan dengan perdarahan *post partum* di RSUD Undata Kota Palu.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Adriana Palimbo, S.Si., M.Kes dan Nurul Hidayah, SST., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Astutik Reni, D. E. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*.
- Dewie, A., Sumiaty, S., & Tangahu, R. (2020). Jarak Persalinan Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Di RSUD Undata Palu Tahun 2017-2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 111–118.
<https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.111-118>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020(0751)*, 2021.
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/336019/setahun-pandemi-pernikahan-usia-dini-di-ngawi-terus-mengalami-kenaikan>
- Fabiana Meijon Fadul. (2021). *PREVALENSI KOMPLIKASI KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS DI RUMAH SAKIT X JAKARTA SELAMA PERIODE JANUARI – MEI 2020*. 7(12).
- Hoyert, D. L. (2021). Maternal mortality rates in the United States, 2019. *National Center Health Statistics*, 3, 1.
<https://stacks.cdc.gov/view/cdc/103855>
- Husnah, P. F. (2022). Available Online at https://www.jurnalabdinusababel.ac.id/HUBUNGAN_PARITAS_DAN_PARTUS_LAMA_DENGAN_KEJADIAN_PERDARAHAN_POST_PARTUM_CORELATED_OF_PARITY_AND_PROLONGED_LABOR_WITH_EVENTS_MATERNITY_MOTHER_WITH_POST_PARTUM_HEMORRHAGE_IN_THE_GENERAL_HOSPITAL_ON. 6(2), 78–85.

Jahriani, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. *Jurnal GENTLE BIRTH*, 5(1), 1–7.

Yasin, Z., Hannan, M., & Wahyuni, E. (2021). Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 13–18.
<https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1359>

Kemendes RI, 2019. (2019). profil kesehatan Indonesia 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Kristianingsih, A., Mukhlis, H., & Ermawati, E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Pringsewu. *Journal Wellnes*, 2(February), 309–313.
<https://wellnes.journalpress.id/wellnes>

Lulu Mamlukah Rosmayanti¹, Windi Tifani², M. A. F. Institut. (2023). *Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer di PMB A Kec. Bojongloa Kaler Kota Bandung*. 26–35.

Rodiani, & Setiawan, S. (2018). Artikel history. *36 Nursing Arts, XII*(Desember), 1978–6298.

Simanjuntak, L. (2020). Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). *Jurnal Visi Eksakta*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.51622/eksakta.v1i1.51>

SINAGA, M. S. (2022). HUBUNGAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM PRIMER di RSUD PUTRI HIJAU MEDAN PERIODE JANUARI 2020-JANUARI 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 1–10.
<https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.2278>